

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dendam dapat merusak keharmonisan di dalam masyarakat. Sebuah perasaan dendam tercipta dikarenakan kesalahan yang sulit dimaafkan. Sebuah kesalahan yang direnungkan secara terus menerus akan menimbulkan perasaan dendam yang semakin besar pula. Semakin sering seorang individu merenung dan mengingat- ngingat tentang peristiwa dan emosi yang tercipta atas kesalahan itu maka akan semakin sulit untuk memaafkan kesalahan itu.

Kesalahan bisa terjadi dan tercipta akibat banyak faktor. Sengaja atau bahkan tidak sengaja. Namun masing-masing individu tanpa ada yang melarang bebas menerima apakah kesalahan itu bisa dimaafkan atau tidak. Beberapa menerima kesalahan ini dengan cara memaafkan namun tidak sedikit yang menimbulkan dendam yang *personal*.

Kesalahan yang menimbulkan dendam bisa ditemukan dari hal paling remeh sampai yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Banyak kasus pembalasan dendam terjadi atas dasar membalaskan dendam seseorang yang sudah meninggal. Dendam atas orang yang sudah meninggal biasanya dilakukan karena orang itu adalah orang penting dan orang yang kita kasihi.

Dari fenomena yang pengkarya amati, pengkarya memiliki ide cerita untuk dituangkan ke dalam sebuah skenario film. Pengkarya akan membuat sebuah skenario mengenai pembalasan dendam akibat kematian seseorang yang kita kasihi.

Pengkarya akan menulis skenario dengan menggunakan unsur dramatik *suspense*. *Suspense* merupakan salah satu dari empat unsur dramatik. *Suspense* berfungsi untuk menciptakan dan membangun perasaan gelisah, tegang dan berdebar-debar bagi pembaca.

The Master of Suspense adalah julukan yang disematkan kepada Alfred Hitchcock karena keahliannya menciptakan *suspense* pada setiap filmnya. Film-film Hitchcock selalu berfokus kepada ketegangan yang ia ciptakan untuk tokohnya maupun audiensinya.

Alfred Hitchcock adalah seorang penulis dan juga merupakan seorang sutradara yang di setiap filmnya berhasil menciptakan *suspense*. Film-film Hitchcock selalu berhasil membuat penonton gelisah dan tidak nyaman. Alfred Hitchcock secara tidak langsung menciptakan *gimmick* atau ciri khasnya sendiri pada setiap filmnya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, rumusan ide penciptaan adalah bagaimana membangun *suspense* dengan gaya Alfred Hitchcock pada skenario film fiksi *FatalFoe*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan Umum

Mempermudah pembaca dalam memahami cerita yang disajikan dengan menggunakan gaya Alfred Hitchcock.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penciptaan karya skenario ini adalah menciptakan *Suspense*.

Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi kepada pengkarya lain agar lebih kreatif dan berimajinasi tinggi tentang ide, konsep, struktur penceritaan serta teknik *suspense* dalam membuat sebuah skenario film.

2. Manfaat Praktis

a. Pengkarya

Karya ini dapat menjadi pembuktian bahwa pencipta mampu menciptakan sebuah karya untuk menerapkan ilmu penulisan skenario yang telah dipelajari dalam mata kuliah mayor. Karya skenario film fiksi memiliki konsep yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjadi tambahan koleksi skenario bagi pengkarya.

b. Institusi

Karya ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi dalam proses belajar mengajar mengenai penulisan skenario serta menambah koleksi keputakaan dalam bentuk skenario.

c. Masyarakat

Karya ini dapat menjadi pembelajaran dan referensi untuk menambah pengetahuan, pemikiran imajinatif masyarakat serta menambah informasi mengenai masalah yang terjadi di dalam cerita.

D. Tinjauan Karya

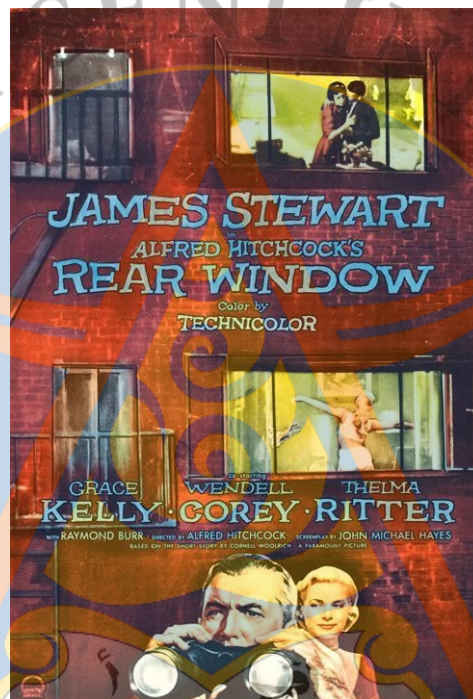
Untuk menghindari plagiat yang mengurangi orisinalitas skenario film fiksi ini, maka pengkarya memaparkan skenario film atau film yang sudah pernah menggarap tema, konsep dan latar belakang serupa, seperti di bawah ini :

1. *Rear Window* (1954)

Rear Window adalah film drama misteri yang dirilis pada tahun 1954. Film ini disutradarai oleh Alfred Hitchcock. Film ini menceritakan tentang seorang fotografer yang mengalami patah tulang kaki dan harus berdiam diri di dalam rumah selama masa penyembuhannya. Untuk menghabiskan waktu luangnya, ia mengamati kehidupan para tetangganya. Sampai suatu ketika sang fotografer itu mencurigai seorang pria telah membunuh istrinya sendiri.

Persamaan film ini dengan skenario yang akan pengkarya tulis adalah bagaimana di film ini sang fotografer, meskipun ia tahu apa yang akan terjadi pada kekasihnya, ia tidak bisa berbuat apa-apa. Kekasih sang fotografer bermaksud untuk masuk ke dalam rumah sang pria untuk mencari bukti pembunuhan, namun saat sedang melakukan aksinya, sang kekasih fotografer itu ketahuan oleh sang pria.

Disaat genting dan terdesak seperti itu sang fotografer malah tidak bisa melakukan apa-apa dikarenakan kakinya yang cedera. Sama seperti penonton sang fotografer hanya bisa gelisah dan ketakutan akan apa yang akan terjadi pada kekasihnya. *Suspense* tidak hanya bisa dirasakan oleh penonton namun sang tokoh.



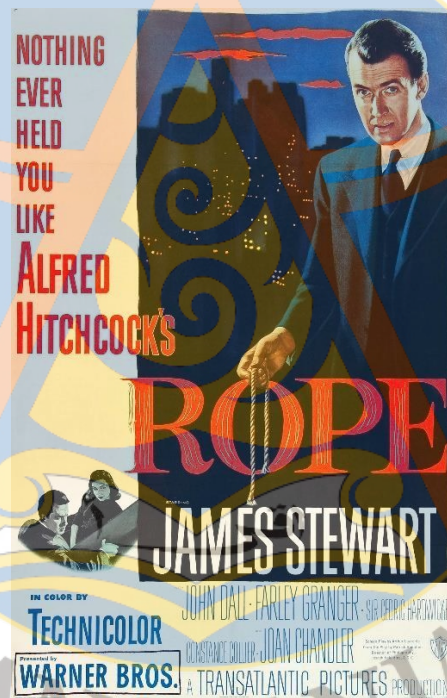
Gambar 1

Poster film *Rear Window*
Sumber : google, 2021

Perbedaan film ini dengan skenario yang akan pengkarya ciptakan adalah akan ada tokoh dimana ia akan berusaha dan berjuang untuk menyelamatkan tokoh lainnya yang sedang dalam ancaman dan bahaya yang bisa merenggut nyawanya. Ancaman dan bahaya itu adalah ulah dari seorang tokoh lainnya yang mempunyai dendam kepadanya. Namun ia ingin orang tersebut menderita dahulu, maka dari itu menyiksanya dengan membunuh orang-orang terdekatnya, orang-orang yang ia kasihi.

2. *Rope* (1948)

Rope merupakan film kriminal psikologi yang dirilis pada tahun 1948. Film ini disutradarai oleh Alfred Hitchcock. Film ini menceritakan tentang dua orang sahabat yang membunuh dan menyimpan mayat sahabat mereka yang lain di dalam kotak buku di ruang tamu mereka dan mereka mengadakan pesta setelah melakukan pembunuhan itu untuk membuktikan bahwa mereka telah melakukan kejahatan sempurna jika mereka tidak ketahuan.



Gambar 2 Poster film *Rope*
Sumber : google, 2021

Persamaan dengan skenario yang akan pengkarya tulis adalah unsur dramatik *Suspense* yang ada pada film ini. Film ini merupakan *film contained*. *Film contained* adalah film yang hanya menggunakan satu lokasi saja. Dengan hanya menggunakan satu lokasi dan lokasi tersebut juga merupakan lokasi pembunuhan, tempat penyembunyian mayat dan juga lokasi pesta.

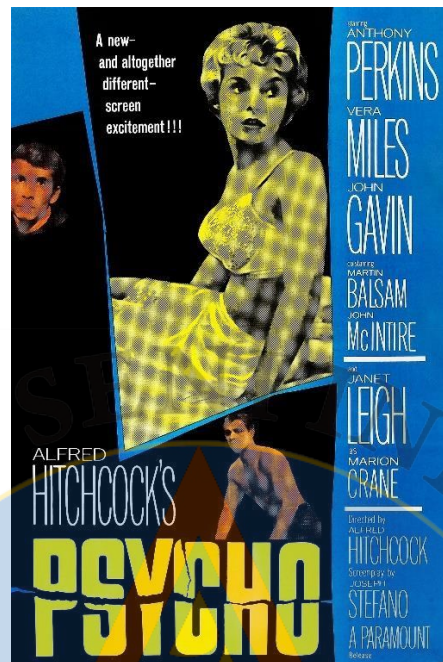
Suspense tercipta di sepanjang film ini berjalan. Pada film ini *suspense* tercipta karena salah satu dari pembunuh itu mulai paranoid karena takut ketahuankemudian kecurigaan para tamu karena orang yang terbunuh seharusnya sudah datang ke pesta itu sejak awal sampai secara tidak sengaja pembantu rumah tersebut hampir membuka kotak buku yang berisikan mayat itu.

Perbedaan film ini dengan skenario yang akan pengkarya ciptakan adalah dari cara penggunaan *suspense*nya. Jika pada film ini *suspense* tercipta sepanjang film, pada skenario yang akan pengkarya ciptakan, *suspense* akan ada pada beberapa bagian film yang dibangun dengan sedemikian rupa agar unsur dramatik yang lain mendapatkan porsi yang pas pada skenario ini.

3. *Psycho* (1960)

Psycho adalah film cerita seru psikologi yang dirilis pada tahun 1960. Film ini disutradarai oleh Alfred Hitchcock. Film ini bercerita tentang pencarian akan hilangnya seorang wanita yang telah membawa lari sejumlah uang dari klien bosnya. Wanita ini dalam pelariannya dibunuh oleh seorang pemilik motel yang mempunyai kepribadian ganda. Detektif yang mencari wanita ini juga dibunuh oleh pemilik motel tersebut.

Kekasih sang wanita dan adik sang wanitanya kemudian menemukan bahwa kepribadian ganda sang pemilik motel adalah kepribadian ibu pemilik motel yang sudah meninggal karena ia bunuh 10 tahun lalu. Ia menciptakan kepribadian itu karena rasa bersalah, kesepian dan haus akan kasih sayang ibunya. Kepribadian gandanya itulah yang telah membunuh sang wanita dan sang detektif.



Gambar 3 Poster film *PSYCHO*

Sumber : goole,2021

Persamaan film ini dengan skenario yang akan pengkarya tulis adalah tentang bagaimana informasi tentang ibu pemilik motel masih simpang siur sepanjang film sampai di menit-menit akhir film, informasi tentang ibu sang pemilik motelpun akhirnya dijelaskan.

Pada film ini, informasi tentang ibu pemilik motel menjadi tidak jelas karena beberapa tokoh bersaksi dan mengatakan bahwa mereka mengenal ibu sang pemilik motel, bahwa sang ibu sudah meninggal dan sang tokoh itu ikut menguburkannya. Beberapa tokoh lagi dalam adegannya melihat sang ibu berdiri di balik jendela rumahnya tak jauh dari motel tersebut, bahkan dalam adegannya, beberapa tokoh mendengar suara sang ibu tersebut.

Perbedaan film ini dengan skenario yang akan pengkarya ciptakan adalah bagaimana informasi tentang seorang tokoh akan terus menjadi rahasia sampai bagian akhir skenario. Informasi tentang seorang tokoh yang tidak diketahui identitas dan motifnya melakukan sederet teror dan pembunuhan kepada beberapa orang polisi dan juga mencelakai orang-orang terdekat mereka.

E. Landasan Teori Penciptaan

Pengkarya akan memfokuskan skenario yang berjudul *Fatal Foe* untuk membangun unsur dramatik *suspense* dengan gaya Alfred Hitchcock. Beberapa bahan rujukan dan landasan teori pengkarya ambil dari beberapa buku yang membahas tentang *suspense* dan Alfred Hitchcock

Suspense is a state of mental uncertainty, anxiety, being undecided, or being doubtful (Philip Babcock Gove, 1963 : 886)

Ketegangan adalah keadaan mental yang tidak pasti, cemas, bimbang, atau ragu-ragu (terjemahan penulis)

Dari unsur dramatik yang ada, pengkarya menulis skenario yang membuat pembaca merasakan perasaan cemas, berdebar-debar, khawatir dan tegang (*Suspense*). Perasaan yang ditimbulkan oleh unsur dramatik *suspense* dirasakan oleh pembaca saat mengikuti alur cerita kehidupan sang tokoh yang mana dalam kisahnya akan mengalami banyak masalah yang memaksanya untuk mengambil tindakan.

Dengan definisi tersebut bisa diketahui bahwa menciptakan *suspense* akan sangat sulit jika pembaca tidak merasa simpati pada tokoh di dalam cerita karena jika pembaca tidak peduli pada sang tokoh, pembaca tidak akan merasakan perasaan tegang, cemas dan gelisah yang dirasakan oleh tokoh.

Maka dari itu salah satu faktor yang membuat *suspense* dapat tercipta dengan baik adalah dengan menciptakan tokoh yang membuat pembaca merasa simpati dan peduli. Dengan begitu apa yang dirasakan oleh tokoh akan juga dirasakan oleh pembaca. Hal ini juga merujuk pada tulisan Jane K. Cleland.

The most common way to create suspense is to let your reader share a character's anxiety (Jane K. Cleland, 2016 : 65)

Cara paling umum untuk menciptakan ketegangan adalah dengan membagikan perasaan cemas sang tokoh kepada pembaca (terjemahan penulis)

Dengan teori yang dikemukakan oleh Jane K. Cleland dapat dipahami bahwa perasaan tegang, cemas dan gelisah yang dirasakan oleh pembaca tercipta dikarenakan oleh tokoh yang juga merasakan perasaan tegang, cemas dan gelisah yang sama.

Setelah memahami apa itu *suspense* dan bagaimana cara menciptakan *suspense*. Pengkarya melakukan riset tentang Alfred Hitchcock dan bagaimana cara Alfred Hitchcock dalam menciptakan *suspense* pada setiap filmnya. Sehingga pengkarya mengerti, paham dan akhirnya dapat menciptakan cerita yang menitik beratkan kepada unsur dramatik *suspense* dengan gaya Alfred Hitchcock

A substantial part of the suspense in hitchcock films often drives more from our anticipation of a character discovering what we already know than from the disclosure of the plot information itself. (Susan Smith, 2000 : 29)

Sebagian besar *suspense* pada film-film Hitchcock sering kali lebih didorong oleh antisipasi kita terhadap karakter yang menemukan sesuatu yang sudah kita ketahui daripada pengungkapan informasi cerita itu sendiri. (terjemahan penulis)

Dengan teori yang dikemukakan oleh Susan Smith dapat disimpulkan bahwa cara Hitchcock menciptakan *suspense* adalah dengan memberikan informasi yang sudah penonton maupun pembaca ketahui terlebih dahulu sebelum sang tokoh. Informasi itu sering kali berhubungan dengan keselamatan sang tokoh atau tokoh lainnya namun tidak jarang juga informasi itu berhubungan dengan nyawa seorang tokoh. Hal inilah yang selalu diciptakan Hitchcock pada setiap filmnya.

Informasi itulah nantinya yang sepanjang alur cerita akan membuat pembaca tegang, gelisah dan cemas dikarenakan rasa khawatir akan keselamatan seorang tokoh, entah itu tokoh utama ataupun tokoh lainnya yang mendapatkan simpati dari pembaca.

Ciri khas yang paling menonjol pada film-film Hitchcock adalah bagaimana ia menciptakan kecurigaan dari sebuah kejadian yang menuntut para tokohnya untuk peduli kepada hal mengerikan yang sudah terjadi.

Pada film-filmnya, Hitchcock sering kali menyembunyikan kematian seseorang yang menarik perhatian para tokoh lainnya sehingga hal-hal kecil dan janggal yang seharusnya adalah hal biasa. Seperti pada *Rope* dan *Rear Window*, adalah hal biasa jika seseorang terlambat dan mempunyai gergaji juga tali di rumah mereka. Namun hal itulah yang menjadi awal kecurigaan yang menuntut para penonton kepada ketegangan akan apa yang telah dan akan terjadi. Dengan mengambil tema tentang pembalasan dendam yang berakhir dengan tindak kriminal pembunuhan, pengkarya memperhatikan hal-hal tentang psikologi seorang tokoh yang mempengaruhi perasaannya dan juga tindakannya.

Dalam kasus pembunuhan, kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi orang melakukan pembunuhan. Selain itu, di dalam faktor internal juga termasuk emosi yang tidak stabil dan sakit hati. Begitu juga faktor eksternal seperti masalah sosial. Jadi tokoh yang dihadirkan memiliki faktor eksternal berupa masalah sosial serta masa lalu yang membuat sakit hati dari stimulasi korban.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan diketahui sebagai cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Rancangan proses penciptaan karya skenario ini memiliki tahap tahap yang harus dilalui mengacu pada terminologi metode yang kemudian diaplikasikanke dalam karya. Tahapan tersebut meliputi :

1. Persiapan

Persiapan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan pengkarya berupa menyusun rangkaian atau tahapan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang dilakukan bisa efektif. Hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah pengamatan/observasi, pengumpulan informasi dan gagasan.

Gagasan awal dari ide cerita ini adalah ketertarikan pengkarya terhadap cerita-cerita tentang pembalasan dendam dan rasa sakit hati. Salah satu cara untuk pembalasan dendam dilakukan dengan tindak kejahatan seperti membunuh. Pengamatan tidak dilakukan secara langsung tetapi dari membaca cerita dan menonton film tentang pembalasan dendam.

2. Perancangan

Perancangan adalah pengolahan dari pengamatan dan informasi serta gagasan yang pengkarya lakukan untuk mengembangkan imajinasi pengkarya dalam ide cerita yang pengkarya angkat. Ide mengenai pembalasan dendam ini pengkarya kembangkan dengan membangun bagian-bagian dalam membuat skenario. Di dalam elaborasi ini pengkarya membuat sinopsis untuk menentukan cerita mulai dari mana dan menentukan bagian awal atau pengenalan tokoh, konflik-konflik yang timbul serta penyelesaian yang akan mengakhiri cerita dalam skenario tersebut.

3. Perwujudan

Pada tahap ini pengkarya mewujudkan hasil karya berupa skenario yang berjudul *Fatal Foe* yang mengacu pada rancangan konsep dan tema yang telah disepakati dan disetujui.

You heard in English classes that conflict could be character versus character, character versus nature, character versus society, and character versus himself or herself. Some of these take some jiggling to work on film. (Scott Winfield Sublett, 2014: 26)

Anda mendengar di kelas bahasa Inggris bahwa konflik dapat berupa karakter versus karakter, karakter versus alam, karakter versus masyarakat, dan karakter versus dirinya sendiri. Beberapa di antaranya membutuhkan sedikit goncangan untuk dikerjakan pada film (terjemahan penulis)

When you begin to create your characters you must not only think about their emotional, social, and physical aspects but also their internal life. (Rachel Ballon, 2005 : 68)

Ketika Anda mulai membuat karakter anda, anda tidak hanya harus memikirkan aspek emosional, sosial, dan fisik mereka, tetapi juga kehidupan internal mereka (terjemahan penulis)

Dengan menerapkan cara dan metode yang dilakukan oleh Sublett dan Ballon. Pengkarya awalnya menciptakan *universe building* yang meliputi setting waktu dan tempat, setelah itu hal-hal seperti dimensi karakter yang menyangkut fisiologis, biologis, psikologis dan sosiologis karakterpun tercipta.

Saat beberapa karakter sudah tercipta. Pengkarya menciptakan halangan dan rintangan pada masing-masing karakter yang akan berhubungan dengan alur cerita utama skenario, dengan begitu pengkarya akan lebih mudah menciptakan skenario. Tahap ini menyatukan gagasan yang terpisah-pisah atau ideologi yang berbeda-beda ke dalam suatu keseluruhan. Artinya gagasan yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya akan dikembangkan dan dirinci sedemikian rupa untuk membentuk sebuah jalan cerita yang terstruktur.

Pada tahap perwujudan ini, pengkarya melakukan analisis untuk jalan cerita dalam skenario. Analisa itu adalah tema cerita pengkarya yaitu seorang ayah yang melakukan aksi balas dendam atas kematian putrinya. *Logline* penanda adalah seorang ayah yang membalas dendam kematian putrinya. Dengan intisari cerita yaitu seorang ayah yang membunuh karena dendam. Ide cerita ini berasal dari imajinasi pengkarya.

Kemudian pengkarya melakukan pembuatan *treatment* untuk membuat peristiwa-peristiwa sehingga jalan dapat berjalan dari awal sampai akhir. Dalam tahapan ini *treatment* dikembangkan menjadi bentuk sebuah skenario yang

menggunakan format yang telah ditentukan. Pengkarya menciptakan skenario *Fatal Foe* menggunakan gaya Alfred Hitchcock dengan memfokuskan unsur dramatik *suspense*.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya skenario akan dilakukan dengan cara pameran skenario dengan format buku dan akan dicetak dengan jumlah eksemplar yang sudah disetujui.

